

IGNACE GOLDZIHNER (1850 - 1921)

Oleh : Drs. A. Muin Umar

"Karat emas dari pengetahuan dan karya—karyamu lebih tinggi dari karat emas medali ini. Walaupun demikian saya merasa bahagia dapat menganugerahkannya sebagai imbalan dari prestasi yang kamu tunjukkan dalam bidang Oriental Studies."

Kata—kata ini diucapkan oleh Raja Oscar II dari Sweden ketika menganugerahkan dua medali pada tanggal 3 September 1889. Satu diantaranya kepada Ignace Goldziher dan satu medali lagi diserahkan kepada Theodor Noldeke bertepatan dengan diadakannya International Congress of Orientalists yang ke VIII di Stockholm. Dasar pertimbangan untuk menyerahkan medali ini kepada Goldziher ialah karena prestasinya dalam menyusun buku **Muhammedanische Studien**,

Dikalangan sarjana—sarjana Barat ucapan dari Raja Oscar II ini merupakan suatu kenangan indah yang memberikan dorongan bagi mereka untuk melakukan kegiatan—kegiatan selanjutnya dalam bidang Oriental Studies.

Ignace Goldziher dilahirkan pada tanggal 22 Juni 1850 di Szekesfehervar Hongaria. Dia termasuk keturunan dari keluarga Yahudi. Nenek moyang dari keluarga ini adalah tukang emas di Humburg pada abad ke 16, dan disinilah asal dari nama keluarga ini. Diantara keturunan—keturunannya yang ditarik dari garis ibu diperoleh nama—nama Heinrich Heine dan Felix Mendelssohn Bartholdy. Salah seorang dari keturunan Goldziher Humburg yang bernama Moses pada tahun 1735 menetap di Kopcseny sebelah Barat Hongaria (sekarang bernama Kittsee di Ustria) dimana keturunan—keturunannya untuk beberapa generasi adalah penjual—penjual kulit. Pada tahun 1842 Adolf Goldziher pindah dari Kopcseny ke Szekesfehervar dimana anaknya dilahirkan.

Ignace Goldziher telah menunjukkan mutu intelektualnya yang tinggi ketika dia masih muda. Dalam usia dua belas tahun dia sudah menulis suatu risalah mengenai asal usul dan waktu yang tepat bagi sembahyang orang—orang Yahudi yang disebut **piyyuts**. Dalam usia enam belas tahun dia mengikuti kuliah dari Arminius Vanbery di Universitas Budapest. Dua tahun kemudian setelah berhasil dari ujiannya di Calvinist Liceum Budapest, dengan beasiswa negara dikirimkan ke Jerman untuk belajar dengan Prof. Rodiger di Berlin tahun 1868 dan dengan H.L. Fleischer dan G. Ebers di Leipzig tahun 1869. Dibawah bimbingan Rodiger dia berhasil memperoleh gelar doktor dalam usia 19 tahun.

Sesudah dia mempelajari manuskrip—manuskrip Arab di Leiden dan Wina, maka pada tahun 1871 dia diangkat menjadi privat—dosen di Budapest. Selama tahun akademi 1872—1873 dia adalah lektor dalam mata pelajaran bahasa Hebrew di Calvinist Theological Faculty di Budapest. Yang menguntungkan baginya ialah ketika dia melakukan perjalanan ke dunia Timur dari bulan September 1873 sampai dengan bulan April 1874 atas blaya pemerintah Hongaria. Pertama kali dalam perjalanannya ini dia belajar di Universitas Al—Azhar Kalro untuk mempelajari beberapa mata pelajaran di universitas tersebut, kemudian dia mengunjungi Syria dan Palestina. Ditiga negara Islam ini dia mengumpulkan bahan—bahan yang berguna seperti buku—buku dan manuskrip—manuskrip yang kemudian diserahkan untuk perpustakaan Akademi Ilmu Pengetahuan di Budapest. Setelah kembali ke Budapest dia tidak lagi mengadakan kunjungan ke negeri—negeri lain kecuali hanya untuk menghadiri kongres—kongres ilmu pengetahuan internasional atau untuk memberikan kuliah—kuliah di universitas—universitas luar negeri.

Selama tiga puluh tahun (1876—1904) dia menjadi sekretaris Masyarakat Israel Modern di Pest dan pada waktu itu dia tidak memahku sesuatu jabatan di universitas, sehingga dalam waktu yang panjang ini dia menghabiskan waktunya untuk belajar. Walaupun demikian ada juga undangan-undangan dari universitas - universitas luar negeri termasuk Universitas Cambridge pada tahun 1894 dan Universitas Fuad I di Kairo tahun 1911.

Pada tahun 1894 dia menjadi calon tenaga pengajar bahasa - bahasa Semit dan pada tahun 1904 menjadi Guru Besar bahasa - bahasa Semit di Universitas Budapest yang terus dijabatnya sampai dia meninggal dunia. Di samping itu dia juga mengajar filsafat agama Yahudi di Jewish Theological Seminary Budapest dari tahun 1900 dan dari tahun 1914 meningkat kepada mata pelajaran Hukum Islam dan lembaga-lembaga Islam di fakultas hukum Universitas Budapest.

Dalam tahun 1876 dia dipilih sebagai calon anggota kemudian pada tahun 1892 sebagai anggota biasa dari Akademi Ilmu Pengetahuan Hongaria, selanjutnya menjadi kepala seksi filologi. Dari tahun 1899 dia mewakili akademinya didalam perkumpulan akademi ilmu pengetahuan internasional. Pada permulaan tahun 1897 dia membuat suatu rencana untuk menerbitkan *Encyclopaedia of Islamic Sciences*, dan karena idee ini pula mengilhami terbitnya *Encyclopaedia of Islam* dimana dia sendiri ikut sebagai anggota redaksinya.

Diluar negeri dia menjadi anggota kehormatan dari delapan akademi-akademi; menjadi anggota kehormatan dari delapan perkumpulan-perkumpulan Orientalist dan juga menjadi anggota dari tiga perkumpulan sarjana—sarjana diluar negeri dan untuk selanjutnya ikut pula sebagai anggota di Royal Asiatic Society, Asiatic Society of Bengal, The British Academy dan The American Oriental Society. Pada tahun 1904 universitas Cambridge menganugerahkan padanya gelar doktor dalam bidang kesusasteraan dan pada tahun 1906 dia memperoleh gelar LL.D dari Universitas Aberdeen Skotlandia. Selama sepuluh tahun dia menjadi komite tetap dipusat International Congress of Orientalists dan International Congress of the History of Religions, dan menjadi ketua tetap untuk seksi Islam di International Congress of Orientalists. -

Menurut sarjana—sarjana Barat yang pernah bergaul dengannya menyatakan bahwa sifatnya adalah tenang, hidupnya sebagai seorang sarjana dicurahkan untuk research. Bagi sarjana—sarjana Barat jelas merupakan suatu kehilangan besar ketika dia meninggal dunia tanggal 13 Nopember 1921.

Sewaktu dia masih duduk ditingkat doktoral lapangan studi yang dipilih pada mulanya ialah bahasa Hebrew tetapi segera kemudian dia memalingkan perhatiannya kepada studi bahasa Arab dan Islam. Hasil—hasil karyanya sudah semenjak permulaan nampak dipengaruhi oleh H.L. Fleischer di Leipzig ketika dia pada tahun 1869 menjadi muridnya. Sebagaimana Sylvestre de Sacy dari Paris maka Fleischer dari Leipzig telah menjadikan Oriental Studies lepas dari theologi. Karyanya yang pertama dalam bidang bahasa Hebrew ialah thesisnya ketika dia memperoleh gelar doktor yang berjudul *Studien uber Tanchun Jeruschalmi* yang berkenaan dengan penafsiran bible dalam bahasa Arab (diterbitkan di Leipzig tahun 1870 sebagaimana juga karyanya *Der Mythos bei den Hebraern* yang diterbitkan tahun 1876, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Russel Martinen dengan judul *Mithology among the Hebrews and Its Historical Development*, London 1877). Terjemahan dalam bahasa Inggris ini menyebabkan timbul suatu sensasi dikalangan sarjana—sarjana Barat, termasuk artikel yang dimuat dalam surat—surat kabar. Didalam menyusun bukunya ini dia mempergunakan methode yang dipakai oleh Sir George Willian Cox dalam menyelidiki Greek dan Romawi serta berpihak kepada pandangan—pandangan yang

simpati kepada bahasa Semit yang menentang Ernest Renan yang setuju kepada teori karya yang mendasarkan kepada kemenangan ajaran Nabi terhadap mithos—mithos. Dalam penyusunan buku ini dia memakai metode yang didasarkannya dengan sumber—sumbernya yang asli yang nanti cara ini juga dipergunakannya dalam menyelidiki Islam.

Sebagaimana dengan sarjana—sarjana lain yang semasa dengannya seperti Duncan Black Macdonald dari Hartford seminary foundation Amerika Serikat, Goldziher dengan segera yakin bahwa bahasa Arab, Arabia dan orang—orang Arab merupakan pembantu dalam melakukan studi dan penafsiran—penafsiran terhadap Injil. Dia kemudian segera mencurahkan perhatiannya untuk mempelajari Islam dan bahasa Arab. Bersama—sama dengan Julius Wellhausen dari Gottingen dan C. Snouck Hurgronje dari Leiden dia menjadi salah seorang yang sangat terkenal dalam membina Islamic Studies sebagai suatu studi yang berdiri sendiri dengan perbedaan—perbedaan didalam cara research. Dalam mempelajari Islam dia pertama kali membicarakan hadits—hadits Nabi dengan cara ilmu pengetahuan Barat, menafsirkan hukum Islam dan menguraikan perkembangan agama Islam, dengan tinjauan khusus terhadap adanya perbedaan—perbedaan faham dalam bidang theologi dalam sekte—sekte Islam.

Lapangan researchnya meliputi semua bidang kebudayaan Islam Adapun yang tidak menjadi pokok pembahasannya ialah mengenai sejarah politik Islam pada waktu itu walaupun didalam paper—paper orang—orang Hongaria dia juga menaruh perhatian kearah itu.

Menurut Joseph Somogyi dari Budapest bahwa Goldziher tidak hanya tertarik kepada Islam sebagai suatu problema dalam ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu dia juga merasakan ajaran Tauhid Islam dan nilai—nilai ethicanya. Didalam karya—karyanya menurut sarjana Budapest tersebut dia tidak sedikit memberikan penghargaan kepada Islam, sehingga merupakan sumbangan dalam menciptakan keharmonisan antara Timur dan Barat.

Penilaian Somogyi ini jelas tidak dapat diterima oleh sarjana—sarjana Islam, karena dikalangan sarjana—sarjana Islam banyak pemikiran—pemikiran Goldziher tidak dapat disetujui karena bertentangan dengan sumber—sumber asli yang ada dalam Islam sendiri. Misalnya tuduhan Goldziher yang menyatakan bahwa hadits dibukukan pada abad ketiga hijriyah dan bukan perkataan Rasulullah, hukum—hukum agama tidak dikenal oleh kaum Muslimin pada permulaan Islam dan Imam Abu Hanifah tidak mengetahui apakah perang Uhud terjadi sesudah perang Badr atau sebelumnya. Tuduhan—tuduhan ini dibantah oleh sarjana—sarjana Islam khususnya oleh Syaikh Musthafa As Siba' dalam bukunya al—Istisraq (hal 45 dan 46). Sedangkan Musthafa al—A'zhamy dalam disertasinya yang berjudul The Study on the Early Ahadith Literature banyak membantah pendapat—pendapat Goldziher ini.

Dia meletakkan dasar Islamic Studies didalam empat karyanya yang tebal dan terkenal :

1. Didalam bukunya *Die Zahiriten, Ihr Lehrsystem und Geschichte*, Leipzig 1884, dia telah mengemukakan perkembangan sejarah aliran Zahiri. Didalam kata pengantarnya dia memberikan suatu keterangan yang sistematis mengenai literatur—literatur Barat yang membicarakan tentang prinsip—prinsip dan metode—metode hukum Islam (fiqh), dimana dia juga mengemukakan adanya pertentangan antara aliran Zahiri dan ahli sunnah mengenai arti dari penafsiran al—Qur'an. Karena itu merupakan suatu karya pertama kali yang meletakkan dasar—dasar mengenai studi hukum Islam dengan metode—metode ilmu pengetahuan Barat.

II. Kalau bukunya *die Zahiriten* ini merupakan landasan yang penting untuk mempelajari sejarah perkembangan hukum Islam, maka bukunya **Muhammedanische Studien** (dua jilid) yang diterbitkan di Halle tahun 1889—1890 merupakan sejarah agama Islam. Didalam jilid pertama dia menguraikan bagai mana semangat kabilah—kabilah Badui dapat dikalahkan oleh semangat agama Islam. Bahkan spirit Islam ini juga dapat mengalahkan perasaan nasionalisme Persia, sehingga seluruh Timur Tengah pada waktu itu disatukan dengan semangat Islam, baik dalam bidang agama maupun dalam bidang kebudayaan. Dia membicarakan juga beberapa peninggalan sifat orang—orang Badui dalam Islam, terutama gerakan syu'ubiyah yang muncul sebagai reaksi terhadap rasa bangga diri dari orang—orang Arab. Ini berjalan sampai tiga abad lamanya yang dianggap sebagai suatu perlawanan dari orang—orang Islam yang bukan Arab yang merasa direndahkan oleh orang—orang Arab.

Didalam jilid kedua dia mengemukakan tentang bentuk dan perkembangan hadiest. Disini dia menyatakan bahwa pada permulaan penaklukan—penaklukan yang dilakukan oleh Islam terjadi kontak-kontak langsung dengan wilayah—wilayah yang ditaklukkannya, maka timbullah problema—problema administrasi dan spirituil yang tidak mungkin dipecahkan semuanya oleh al—Qur'an saja. Maka untuk memecahkan persoalan—persoalan ini dipergunakan hadiets. Hadiest—hadiest ini dapat dikatakan sah bila berhubungan dengan Nabi Muhammad. Dia juga mengemukakan adanya timbul pemalsuan—pemalsuan hadits disebabkan karena faktor—faktor politik, sekte—sekte dan lain-lainnya. Dia mengakui juga bagaimana hadiest—hadiest diteliti kebenarannya dalam Islam dan bagaimana ahli—ahli hadiest mengumpulkan hadiest. Untuk ini dia sengaja mempelajari *Kitab al-Muwaththa'* karangan Imam Malik ibn Anas. Dalam jilid ini juga dikemukakan adanya pemujaan terhadap mistik Islam.

Satu fasal dari buku **Muhammedanische Studien** yang berjudul **hadiets dan new testament**, diterbitkan pada tahun 1902 didalam bahasa Inggris oleh London Society for Promoting Christian Knowledge. Disini dikemukakan bagai mana orang—orang beribadat sesuai dengan ajaran hadiest. **Muhammedanische Studien** sampai hari ini bagi sarjana—sarjana Barat merupakan sumber yang penting dalam mempelajari sejarah agama Islam.

III. Suatu buku pegangan mengenai Islamic Studies ialah **Vorlesungen über den Islam** diterbitkan di Heidelberg tahun 1910 dan edisi kedua diterbitkan tahun 1925. Buku ini pada mulanya disiapkan sebagai bahan kuliah—kuliahnya di Amerika Serikat karena pada tahun 1908 The American Committee for Lectures and the History of Religion mengundang Goldziber untuk memberikan kuliah mengenai Islam. Tetapi karena kesehatannya terganggu maka dia tidak dapat memenuhi undangan tersebut. Walaupun demikian bahan yang tersebut diatas tetap diterbitkan juga. Dalam enam fasal dari buku ini dia membicarakan tentang Muhammad dan asal usul agama Islam; perkembangan hukum semenjak dari kepercayaan primitif sampai kepada adat istiadat dan khurafat—khurafat, perkembangan ajaran—ajaran Islam; timbulnya aliran sunni dan mu'tazili; ascetism dan sufism yang dihubungkannya dengan pengaruh Hindu dan Yunani, dan faham tasauf yang disetujui oleh al—Ghazali; sekte—sekte dalam Islam seperti Khawarij, Syi'ah dan Isma'iliyah; gerakan—gerakan baru yang muncul dalam Islam seperti Wahhabi, Bahai, Sikh dan Ahmadiyah.

Dalam memberikan penilaian kepada buku Goldziber ini, Prof. Richard Gottheil menulis: "Saya menganggap buku ini yang paling baik dalam menghidangkan studies of Islam dimana saya sendiri menyarankan kepada mahasiswa—mahasiswa saya supaya mempelajarinya secara teliti guna dapat memperoleh idee—idee yang baik dari salah satu agama besar didunia ini."

Bagaimana besar perhatian sarjana—sarjana baik di Barat maupun di Timur dapat dilihat dari kenyataan bahwa buku ini sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Rusia (1911), Hongaria (1912), Inggris (1917), Perancis (1920), Arab (1947) dan baru saja ke dalam bahasa Hebrew.

IV. Buku tebal Goldziher yang terakhir ialah *Die Richtungen der Islamischen Koran auslegung*, yang diterbitkan di Leiden tahun 1920. Buku ini berasal dari kuliah—kuliah yang diberikannya di Universitas Uppsala tahun 1913. Dengan metode yang sama dengan *Vorlesungen uber den Islam* di dalam buku ini dia mengemukakan bahwa semua orang dapat menemukan aliran—aliran theologi di dalam penafsiran kitab suci al—Qur'an seperti, Tafsir Ibn Abbas, Tafsir al—Kasysyaf yang sedikit banyak mendapat reaksi dari Al—Baidlawy.

Buku ini diterbitkan dalam bahasa Swedia tahun 1915 dan 3 fasal dalam permulaan buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Arab tahun 1944.

Dengan keempat buku ini terutama *Vorlesungen uber den Islam*, menempatkan Goldziher sebagai sarjana terkemuka di dunia Barat dalam bidang *Studies of Islam*. Di dalam mendiskusikan problema—problema secara terperinci dia selalu dapat menguasai pengetahuan Islam ini secara keseluruhannya, dan dia mengerti bagaimana caranya menempatkan Islam ini dalam menciptakan perdamaian di seluruh dunia. Dengan sebab ini pengaruh—pengaruh luar seperti Yahudi, Kristen, Budha terhadap Islam merupakan pokok—pokok masalah yang selalu diketengangkannya. Hal ini kelihatan ketika dia menulis artikel—artikel seperti di dalam *Die Religion des Islam* (Leipzig 1906), *Die Islamische und die judische Philosophie* (Leipzig 1909), kedua-duanya dikumpulkan menjadi satu artikel dalam *Die Kultur der Gegenwart*. Dalam bidang ini dia juga menulis artikel—artikel mengenai hukum Islam yang berjudul *The principles of the Law of Islam* di dalam buku *The Historian's History of the World* (London 1907). Disamping itu dia juga menulis artikelnya mengenai pendidikan Islam yang berjudul *Muslim Education* di dalam *Encyclopaedia of Religion and Ethics* (Edinburgh 1912), artikel Islam di dalam *Jewish Encyclopaedia* (New York dan London 1904). Akhirnya dia juga mengetengahkan suatu artikel yang ingin mendamaikan antara golongan sunni Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan Barat dalam bidang research.

Pada tahun 1908 dia diminta oleh departemen Keuangan Ustria—Hongaria, kemudian oleh penguasa tertinggi di Bosnia—Herzegowina untuk menulis suatu textbook yang berkenaan dengan kesusasteraan Arab yang akan diperuntukkan bagi sekolah—sekolah Islam di kedua propinsi itu. Pada tahun berikutnya textbook tersebut terbit di Groatian Sarajewo. Buku ini mendapat sambutan baik dari kalangan orang—orang Islam di propinsi tersebut, karena itu pula Sir M. Aurel Smith menganggap buku itu berguna bagi negeri—negeri Islam sendiri. Edisinya dalam bahasa Inggris disiapkan oleh penulis—penulis sekarang untuk diterbitkan dalam rangka memperingati hari lahirmya yang keseratus.

Disamping *Islamic Studies*, Goldziher juga terkenal dalam bidang Filologi Arab. Dalam bidang inipun dia berhasil menunjukkan kemampuannya. Dia mengambil seluruhnya isi thesis dari ahli indologi Perancis E. Burnouf yang menyatakan bahwa filologi yang benar tidak akan dapat difahami tanpa filsafat dan sejarah. Tugas pokok Orientalist menurut Goldziher adalah belajar dengan mempergunakan alat—alat filologi yang benar dan sumber—sumber yang orisinal, sejarah dan kebudayaan penduduk di Timur selalu dilihat secara khusus bagaimana pengaruh mereka terhadap perkembangan spiritul manusia secara universal. Karena itu sangat sukar memisahkan antara materi filologi dari sejarah di dalam karya—karyanya.

Sebagai seorang ahli bahasa Arab, papernya yang pertama muncul dengan judul *Beitrage zur Geschichte der Sprachgelehrsamkeit bei den Arabern* yang dimuat dalam *Sitzungsberichte der phil. hist. Klasse* dari akademi Wiена tahun 1871-1873, dan artikel selanjutnya berjudul *Beitrage zur Literatur geschichte der Si'a und der sunnitischen Polemik* yang juga dimuat dalam seri yang sama tahun 1874. Didalam jilid kedua dia memasukkan karangan as-Sijistani yang berjudul *Kitab al-mu'ammariin* yang berasal dari manuskrip yang terdapat di Cambridge, didahului dengan suatu kata pengantar mengenai perserikatan dagang dalam Islam.

Pandangannya dalam bidang filologi juga kelihatan dari edisi-edisinya yang berbahasa Arab. Suatu bukti misalnya kritik yang dilancarkan terhadap *Diwan* yang disusun oleh Gharwal ibn Aus al-Hutay'a, yang dimuat dalam majalah *Zeitschrift der Deutschen Morgenlandischen Gessellschaft* (Leipzig 1892) dan juga diterbitkan dalam suatu jilid tersendiri. Didalam artikelnya *Le livre de Mohammad ibn Toumert, Mahdi des Almohades* (Alger 1903), dia mengusahakan penerbitan buku sendiri dynasti Al-Muwahhid ini didalam bahasa Arab dengan catatan-catatan kritiknya yang disertai dengan kata pengantar yang panjang lebar, Empat tahun kemudian dia juga mengusahakan penerbitan *Kitab Ma'ani an-nafs* yang tidak diketahui penulisnya (Gottlingen 1907) yang merupakan sumber penting untuk mengetahui filsafat Arab-Yahudi.

Didalam artikelnya yang berjudul *Streitschrift des Gazali gegen die Batinijja-Sekte* (Leiden 1916), dia juga memasukkan karya al-Ghazali yang berjudul *Kitab fada-ih al Batiniyya wa fada-il al Mustazhiriyya*, suatu buku pengantar yang baik mengenai doktrin sekte Batiniiyah yang bertendens kepada kemasyarakatan.

Karya-karya Goldziher jelas tidak hanya berbentuk buku saja tetapi ada juga tulisan-tulisannya yang berbentuk lain. Ratusan paper-papernya yang meliputi sejarah dan filologi, bahkan menurut penulis Barat catatan-catatan kecilnyapun dianggap mempunyai nilai ilmiah.

Diantara paper-paper itu ialah :

1. **34 Melanges judeo-arabes** yang dimuat dalam *Revue des Etudes Islamiques* (Paris 1900 - 1910) yang berhubungan dengan bidang filologi Arab Yahudi.
2. **Islamisme et Parsisme** yang dibacakannya dihadapan Kongres Pertama Internasional mengenai sejarah agama-agama (Paris 1900) kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan judul *Influence of Persism on Islam* (Bombay 1912) dalam bidang perbandingan agama.
3. **The progress of Islamic Science in the Last Three Decades**, dibacakan dihadapan Congress of Art and Science yang sengaja diadakan berkenaan dengan suatu Universal Exhibition di St. Louis (1904).
4. **Aus der Theologie des Fachr al-din al-Razi**, yang dimuat dalam *Der Islam* (Berlin 1912).
5. **Katholische Tendenz und Partikularismus in Islam**, suatu ceramah yang diberikannya didalam pertemuan Fehr - Rydberg yang bernaung dibawah Swedish Society of the History of Religions (Stockholm 1913) dalam bidang Theologi Islam.
6. **Tradition und Dogma** dibacakannya di Synagoge Stockholm tahun 1913 dan juga diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Reform Advocate* (Chicago 1914), sewaktu membicarakan theologi Yahudi.

Diantara paper—papernya yang ditulis dalam bahasa Hongaria tetapi tidak pernah diterbitkan didalam bahasa asing antara lain ialah **A tortenetiras az arab irodalomban** yang berkenaan dengan penulisan sejarah kesusasteraan Arab (Budapest 1895), dimana dia mengemukakan bahwa orang—orang Arab pada mulanya tidak mempunyai minat kepada sejarah, dan historiografinya dipengaruhi oleh orang—orang Persia.

Beberapa karya—karya lainnya dari Goldziher adalah pidatonya dihadapan tokoh—tokoh orientalist yang meninggal baik orang Hongaria sendiri maupun orang luar Hongaria tetapi mempunyai ikatan dengan Hungarian Academy of Science, termasuk diantaranya H. L. Fleischer yang pernah menjadi gurunya, E. Renan, A. Barbier de Meynard dan M. Jan de Goeje, dimana pidato—pidato yang diucapkannya ini dianggap oleh sarjana—sarjana Barat sebagai suatu sumbangan yang berharga didalam bidang sejarah perkembangan Oriental Studies.

Prestasi yang dicapai Goldziher didalam menulis karya—karyanya mendapat pujian dari sarjana—sarjana yang kenamaan yang semasa dengannya, termasuk seorang orientalist terkemuka yang menjadi teman akrabnya Theodor Noldeke. Menurut C. H. Becker : "Apabila disebut Islamic Studies maka yang dimaksud ialah karya Goldziher dan Snouck Hurgronje, sehingga persoalan—persoalan pokok dalam Islam seperti fiqh, mistik dan hadiets sudah diusahakan oleh kedua tokoh ini, sehingga studies of Islam dapat dianggap sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri, dan Islam dapat dinyatakan sebagai suatu agama dan kebudayaan yang tersendiri".

Oleh sebab itu, jasa yang besar dari Goldziher dan Snouck Hurgronje ialah meletakkan dasar Islamic Studies sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri dengan methode research yang tersendiri pula. Perlu pula diketahui bahwa kedua sarjana Barat yang kenamaan ini memberikan hasil yang sama dalam penyelidikan mereka, walaupun cara mereka melakukan penyelidikan terdapat perbedaan yang nyata. Goldziher dalam menyusun hasil penelitiannya tidak memasukkan pengalaman—pengalamannya didalam melakukan penyelidikan itu, tetapi yang dijadikan bahan—bahannya hanyalah karya—karya asli dari orang—orang Arab sendiri dan penulis—penulis Timur lainnya, kecuali artikel yang diperuntukkannya sewaktu menilai buku karangan G. Ebers yang berjudul **Agipten in Wort und Bild** (2 jilid, Stuttgart dan Leipzig 1879—1880). Sedangkan Snouck Hurgronje disamping mempergunakan bahan—bahan bacaan dari buku—buku yang ditulis oleh sarjana—sarjana Islam sendiri, juga melengkapi dengan observasi—observasi yang dilakukannya ketika dia melakukan research di Mekkah tahun 1884 dan selama dia berada di Jakarta sebagai penasehat pemerintah Hindia Belanda dari tahun 1888 sampai tahun 1905.

Pengaruh Goldziher dalam perkembangan Islamic Studies didunia Barat cukup besar. Sebab karya—karyanya dapat dipelajari dari dua sumber :

1. Buku—buku dan artikel—artikel yang ditulisnya sendiri yang sekarang disimpan dengan baik di Perpustakaan Akademi Ilmu Pengetahuan Hongaria Budapest. Disamping itu banyak buku—buku lain yang disimpan dipergustakaan ini yang merupakan koleksi yang cukup banyak dalam bidang Islamic Studies yang diperkembangkan oleh Goldziher sendiri.

2. Books—reviews yang diberikannya terhadap lebih dari 200 macam buku—buku yang besar pengaruhnya terhadap generasi orientalist berikutnya. Penilaian—penilaian yang diberikannya kepada orientalist—orientalist pada masa itu memberikan dorongan kepada orientalist—orientalist muda untuk mengembangkan pengetahuannya, karena isi penilaiannya banyak bersifat mendorong kepada mereka.